

Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal

Thewa Kesuma Ganda

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

thewaewa@gmail.com

Nadlrah Naimi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nadlrahnaimi@umsu.ac.id

Abstract

This descriptive qualitative research examines learning difficulties in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SMP YPMA Medan Sunggal, involving observations and interviews with 9th-grade students, PAI teachers, and the school principal. The research results reveal three main factors affecting the effectiveness of PAI learning: limitations in learning facilities, monotony of teaching strategies, and their negative impact on student motivation and understanding. Although there are efforts from teachers and the school, limited resources and time remain significant obstacles. This research recommends a comprehensive approach including facility development, enhancing teacher competence in interactive learning methods, and broader collaboration with stakeholders to improve the quality of PAI learning.

Keywords : Difficulty Analysis, Student Learning.

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini mengkaji kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPMA Medan Sunggal, melibatkan observasi dan wawancara dengan siswa kelas IX, guru PAI, dan kepala sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan tiga faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI: keterbatasan fasilitas pembelajaran, monotonitas strategi pengajaran, dan dampak negatifnya terhadap motivasi serta pemahaman siswa. Meskipun ada upaya dari guru dan sekolah, keterbatasan sumber daya dan waktu masih menjadi kendala signifikan. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan komprehensif meliputi pengembangan fasilitas, peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran interaktif, dan kolaborasi yang lebih luas dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI..

Kata Kunci : Analisis Kesulitan, Belajar Murid, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Analisis adalah ilmu yang mempelajari suatu proses, peristiwa, atau hasil suatu proses dengan tujuan menemukan kondisi yang menyebabkan sesuatu. Tujuan analisis

adalah untuk menyelidiki sebab dan akibat dari suatu proses tertentu. (Endah Wedar Pratias, 2024)

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk mengatannya. Oleh karena itu, setiap individu atau peserta didik harus berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang ingin dicapai. (Hermida et al., 2022)

Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau pendewasaan, seperti perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang, tidak dianggap sebagai hasil belajar. Tingkat tingkah laku mengalami perubahan karena pembelajaran melibatkan berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan pemahaman, masalah/pemikiran, keterampilan, kemampuan, karena adanya kebiasaan, atau penyelesaian sikap, dan lain-lain. (Rahmahani, 2018)

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar. Beberapa keadaan, kesulitan juga menghalang manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atau problematika kehidupan yang dihadapinya. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah. (Febrianti, 2020)

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menginspirasi dan membentuk kepribadian seseorang. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada siswa di samping menanamkan ilmu-ilmu keislaman. Pendidik agama Islam memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Selain menjadi alat penting bagi guru PAI, motivasi dalam proses pembelajaran PAI juga menjadi faktor pendukung yang menentukan upaya belajar siswa menuju pengalaman belajar. (Hartati, 2022)

Faktor pasti yang menyebabkan kesulitan belajar siswa masih belum diketahui dengan pasti. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk cara siswa menerima pelajaran, cara siswa menerima pelajaran, atau keduanya. Pada prinsipnya semua mahasiswa berhak memperoleh hasil akademik yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya terlihat jelas bahwa para siswa tersebut berbeda baik dari segi kemampuan intelektualnya, kemampuan fisiknya, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penyebab terjadinya perbedaan sikap belajar dikalangan siswa adalah perbedaan individu. Akibatnya siswa tidak mampu menerima dan menyerap pelajaran dan isi pembelajaran yang berbeda dengan keinginannya.(Sentiya & Noterisa, 2023)

Dalam proses belajar mengajar, kesulitan muncul tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Oleh karena itu, penulis mempunyai kewajiban untuk secara aktif mengatasi permasalahan tersebut, dan secara khusus penulis mempunyai kewajiban untuk menyediakan bahan referensi untuk memecahkan kesulitan belajar siswa tersebut di kelas. Kelas IX Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di SMP YPMA Medan Sungal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan SMP YPMA dan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif artinya peneliti yang melakukan penelitian ini berpedoman pada metode penelitian subjektif non statistik atau non matematis. Artinya ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka atau rating, melainkan klasifikasi nilai atau kualitas. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan (objek kajian) sebagaimana adanya dan dalam konteks yang terjadi pada saat evaluasi ini dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi dengan mengamati kondisi fisik SMP YPMA Medan Sunggal dan mengamati proses belajar mengajar di kelas;
2. Wawancara dilakukan terhadap berbagai narasumber antara lain kepala sekolah, guru spesialis pendidikan agama Islam, dan perwakilan siswa Kelas IX SMP YPMA Medan Sunggal.

3. Dokumentasi untuk mengumpulkan bukti bahwa penulis pernah melakukan penelitian di SMP YPMA Medan Sunggal.

Data yang diperoleh peneliti berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada siswa SMP YPMA Medan Sunggal dan wawancara kepada guru bidang pendidikan agama Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara dengan kepala SMP YPMA Medan Sunggal. Teknis analisis data yang dilakukan peneliti di bidang ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sary, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP YPMA (Yayasan Pesantren Modern Adnan) yang terletak di Medan Sunggal. Fokus penelitian adalah siswa kelas 9 dengan jumlah partisipan 20 orang, di mana 7 siswa dipilih untuk wawancara mendalam berdasarkan observasi awal yang menunjukkan mereka mengalami kesulitan signifikan dalam pembelajaran PAI. Selain siswa, penelitian juga melibatkan wawancara dengan Bapak Royhanul Islam, S.Pd selaku guru PAI dan Bapak Surya Purba, SE sebagai kepala sekolah.

2. Temuan Penelitian

a. Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Observasi lapangan dan wawancara mengungkapkan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas pembelajaran PAI adalah keterbatasan fasilitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Rizki, salah satu siswa :

"Kami seringkali hanya belajar di kelas biasa dengan papan tulis. Padahal, untuk memahami beberapa materi seperti tata cara sholat atau haji, akan lebih mudah kalau ada video atau alat peraga."

Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Royhanul Islam:

"Saya menyadari keterbatasan ini. Kami belum memiliki laboratorium PAI atau media pembelajaran yang memadai. Terkadang saya harus sangat kreatif dengan sumber daya yang minimal."

Kepala sekolah, Bapak Surya Purba, menambahkan:

"Kami sedang berupaya meningkatkan fasilitas pembelajaran secara bertahap. Namun, memang masih ada keterbatasan anggaran yang harus kami kelola dengan bijak."

b. Monotonitas Strategi Pembelajaran

Wawancara dengan para siswa mengungkapkan keluhan tentang metode pembelajaran yang cenderung monoton. (Al-Azka et al., 2024)

Dirga menyampaikan: *"Pelajaran PAI biasanya hanya ceramah dan mencatat. Kadang-kadang kami mengantuk karena kurang ada variasi dalam belajar."*

Sakura menambahkan perspektifnya : *"Saya sebenarnya suka PAI, tapi cara belajarnya yang membuat sulit fokus. Kami jarang melakukan diskusi atau praktik langsung."*

Geo dan Alisha memiliki pendapat serupa : *"Kalau bisa, pembelajaran dibuat lebih interaktif. Mungkin dengan diskusi kelompok atau menggunakan teknologi"* usul Geo. *"Iya, kadang kami merasa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hanya mendengarkan saja,"* tambah Alisha.

d. Dampak pada Motivasi dan Pemahaman Siswa

Kesyha, yang dikenal aktif di kelas lain, mengungkapkan: *"Saya jadi kurang bersemangat di kelas PAI. Bukan karena materinya tidak menarik, tapi karena cara belajarnya yang kurang menarik."* Kabir, yang memiliki prestasi akademik baik di mata pelajaran lain, juga mengalami kesulitan: *"Beberapa konsep agama sebenarnya rumit dan butuh penjelasan yang lebih mendalam. Tapi karena keterbatasan waktu dan cara mengajar yang monoton, jadi sulit dipahami."*

3. Upaya dan Tantangan Guru

Bapak Royhanul Islam menyadari keterbatasan yang ada:

"Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik dengan sumber daya yang ada. Terkadang saya menggunakan smartphone pribadi untuk menunjukkan video pembelajaran. Tapi memang, ini tidak ideal untuk kelas dengan 20 siswa."

Beliau juga menjelaskan tantangan yang dihadapi:

"Selain keterbatasan fasilitas, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala. Untuk menyelesaikan semua materi sesuai kurikulum, terkadang saya terpaksa menggunakan metode ceramah yang lebih efisien dari segi waktu."(Febrianti, 2020)

4. Perspektif Kepala Sekolah

Bapak Surya Purba menunjukkan pemahaman akan situasi ini:

"Kami menyadari bahwa ada banyak ruang untuk perbaikan dalam pembelajaran PAI. Saat ini kami sedang menyusun rencana pengembangan yang mencakup peningkatan fasilitas dan pelatihan untuk guru-guru PAI."

5. Analisis dan Interpretasi

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara keterbatasan fasilitas, monotonitas metode pembelajaran, dan kesulitan belajar yang dialami siswa.

Keterbatasan fasilitas tidak hanya berdampak pada variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan, tetapi juga pada motivasi dan pemahaman siswa.(MARYAM, 2023)

Meskipun guru PAI menunjukkan dedikasi dan kreativitas dalam mengatasi keterbatasan, namun tanpa dukungan fasilitas yang memadai, efektivitas pembelajaran tetap terhambat. Situasi ini menciptakan lingkaran yang saling mempengaruhi: keterbatasan fasilitas mengarah pada monotonitas pembelajaran, yang kemudian berdampak pada menurunnya minat dan pemahaman siswa.(Azizi, 2022)

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Pengembangan fasilitas pembelajaran PAI secara bertahap
2. Pelatihan metodologi pembelajaran interaktif untuk guru PAI
3. Pemanfaatan teknologi sederhana yang sudah tersedia secara lebih optimal
4. Kolaborasi dengan institusi pendidikan lain untuk berbagi sumber daya
5. Melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam pengembangan fasilitas pembelajaran

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPMA Medan Sunggal. Tiga faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI adalah:

1. Keterbatasan Fasilitas: Kurangnya media pembelajaran dan alat peraga yang memadai menghambat penyampaian materi secara efektif, terutama untuk topik-topik yang memerlukan visualisasi atau praktik langsung.(Pakpahan, 2010)
2. Monotonitas Metode Pembelajaran: Pendekatan pengajaran yang cenderung monoton, didominasi oleh metode ceramah dan mencatat, mengakibatkan penurunan minat dan fokus siswa dalam pembelajaran PAI.(Ritonga, 2024)
3. Dampak pada Motivasi dan Pemahaman Siswa: Kombinasi dari keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran yang kurang variatif berdampak negatif pada motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI.(Nurfadillah, 2023)

Meskipun terdapat upaya dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasi tantangan ini, keterbatasan sumber daya dan waktu masih menjadi kendala signifikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, diperlukan pendekatan komprehensif yang

melibatkan pengembangan fasilitas, peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran interaktif, serta kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pemangku kepentingan.(BELLA, 2022)

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses Penguatan Kemampuan Profesi (PKP) ini.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nadlrah Naimi, M.Pd selaku dosen pembimbing. Bimbingan, arahan, dan masukan yang Ibu berikan sangat berharga dalam mengembangkan kemampuan profesional saya sebagai calon pendidik.

Saya juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada pihak SMP YPMA (Yayasan Pesantren Modern Adnan) Medan Sunggal. Keramahan dan keterbukaan yang diberikan selama proses penelitian telah memberikan pengalaman belajar yang tak ternilai. Terima kasih khususnya kepada Bapak Surya Purba, SE selaku kepala sekolah dan Bapak Royhanul Islam, S.Pd selaku guru PAI yang telah meluangkan waktu dan berbagi wawasan berharga.

Tak lupa, saya berterima kasih kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memfasilitasi kegiatan PKP ini. Dukungan moril dan materiil yang diberikan telah memungkinkan saya untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan PKP dan pengembangan kemampuan profesi saya, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya sampaikan terima kasih yang tulus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu sekalian dengan limpahan rahmat dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azka, M. H., Hafidh, R. M., Hermawan, N. A., & ... (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Aitam Kota Bandung. ... Pendidikan Agama
<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/Ululalbab/article/view/3341>
- Azizi, N. (2022). Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23311/>
- BELLA, A. S. C. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Upaya

Mengatasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Jembul
Kabupaten Mojokerto. dspace.uui.ac.id.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39873>

- ENDAH WEDAR PRATIAS. (2024). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 2 GADINGREJO. repository.radenintan.ac.id.
<http://repository.radenintan.ac.id/32518/>
- Febrianti, R. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. repository.ar-raniry.ac.id.
[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12751/1/Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam %28PAI%29 di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12751/1/Peran%20Guru%20dalam%20Mengatasi%20Kesulitan%20Belajar%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20SMP%20Negeri%201%20Labuhanhaji%20Aceh%20Selatan.pdf)
- Hartati, M. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 31 Bengkulu Tengah. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/726>
- Hermida, H., Junaidi, J., Wati, S., & Arifmiboy, A. (2022). KESULITAN BELAJAR PAI DI ERA NEW NORMAL PADA SISWA KELAS VIII SMP N 02, KENAGARIAN BATAHAN, KECAMATAN RANAH BARATAHAN, KABUPATEN KOLONI. <http://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/11>
- MARYAM, M. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SD: studi pada guru PAI SD. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/985>
- Nurfadillah, N. (2023). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Pinrang. repository.iainpare.ac.id.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6056/>
- Pakpahan, S. D. (2010). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. etd.uinsyahada.ac.id.
<http://etd.uinsyahada.ac.id/5862/>
- RAHMAHANI, L. (2018). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 NGUNUT TULUNGAGUNG. repo.iain-tulungagung.ac.id. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/8266>
- Ritonga, F. (2024). Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse. etd.uinsyahada.ac.id. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10669>
- Sary, T. T. U. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan. <https://www.aksaqilajurnal.com/index.php/aksaqila/article/download/340/323>
- Sentiya, E., & Noterisa, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan. Al Ghazali. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/544